

PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Syaninda Rahmawati¹, Aulia Keiko Hubbansyah²
syainda11@gmail.com¹, akhubbansyah@univpancasila.ac.id²
Universitas Pancasila

ABSTRAK

Harga saham perusahaan berubah-ubah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara harga saham dengan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio. Metode Purposive Sampling digunakan untuk memilih sampel 6 perusahaan di subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di BEI antara 2019-2023. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempengaruhi harga saham. Secara model fit bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak mempengaruhi harga saham.

Kata kunci: CR, DER, dan Harga Saham.

ABSTRACT

The stock prices of companies fluctuate due to various reasons. The purpose of this study is to investigate the relationship between stock prices, Current Ratio, and Debt to Equity Ratio. Purposive Sampling technique was used to select a samples from 6 companies in the cosmetics and household goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. This research utilized secondary data sources. The hypothesis testing results indicate that, partially, Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) do not affect stock prices. From a model fit perspective, both Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) do not influence stock prices.

Keywords: CR, DER, and Stock Price

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia terus berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, dalam lingkungan pasar investor perlu mempertimbangkan berbagai hal yang mempengaruhi harga saham agar pengambilan keputusan investasi dapat menguntungkan. Harga saham memberikan indikasi terhadap kinerja suatu perusahaan untuk memberi informasi kepada investor, investor mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi didalamnya. Aspek-aspek fundamental perusahaan seperti current ratio dan debt to equity ratio memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai saham.

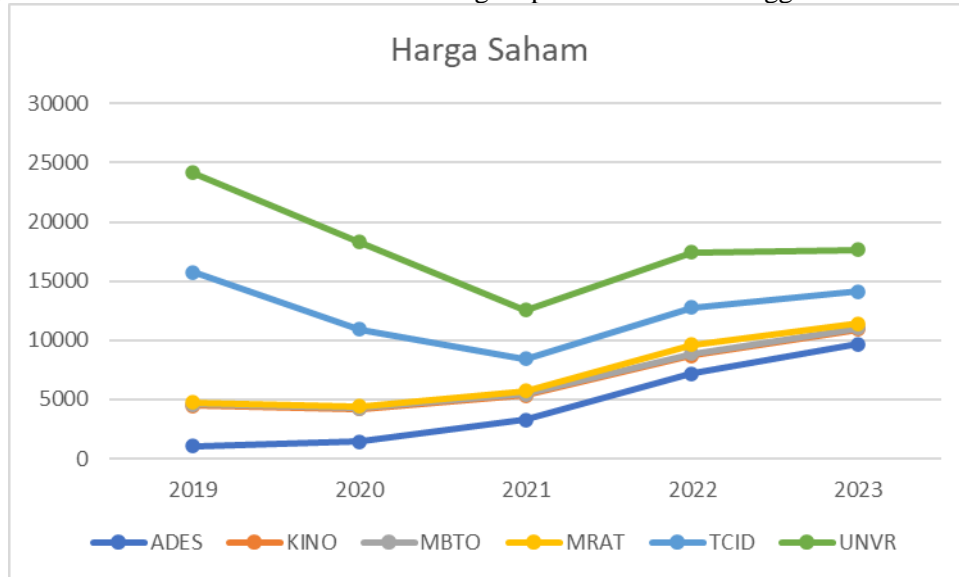
Subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga merupakan bagian penting dari industri yang terus berkembang di Indonesia. Pandangan konsumen tentang kosmetik dan barang kebutuhan rumah tangga yang berubah dapat mengendalikan penjualan dan keuntungan perusahaan. Hal-hal seperti tren kecantikan, kesadaran akan kesehatan dan kebersihan, dan preferensi untuk produk dapat memainkan peran penting dalam

menentukan permintaan konsumen. Perusahaan-perusahaan dalam subsektor ini memiliki karakteristik yang berbeda, yang mempengaruhi performa keuangan mereka dan nilai saham mereka.

Harga saham naik dan turun karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berasal dari data atau laporan kinerja perusahaan, seperti laporan keuangan. Faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga, nilai tukar, inflasi, dan lain-lain.

Gambar 1.

Harga Saham Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Periode 2019-2023



Berdasarkan gambar 1 menunjukkan harga saham setiap perusahaan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya atau selalu berubah. Menurut beberapa studi, kinerja perusahaan dan harga saham saling terkait. Harga saham perusahaan akan meningkat jika kinerjanya bagus, laporan keuangannya memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan yang Go Public biasanya diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya, setidaknya setiap tiga bulan sekali atau per triwulan, agar investor dapat melihat bagaimana laporan keuangan perusahaan. Harga saham akan naik karena permintaan saham meningkat seiring dengan kenaikan laba perusahaan. Disisi lain, jika perusahaan mengalami defisit, biasanya harga saham akan berkemungkinan turun.

KAJIAN PUSTAKA

A. Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh sebuah Perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016), current ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat secara keseluruhan. Current ratio yang rendah dapat menyebabkan penurunan harga saham yang terkait dengan harga pasar. Sebaliknya, current ratio yang tinggi tidak selalu menguntungkan, karena dapat menunjukkan adanya dana perusahaan yang tidak digunakan oleh perusahaan, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan.

B. Debt to equity ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi bagaimana utang Perusahaan berbanding dengan ekuitas, sehingga memungkinkan penilaian berupa banyak uang

diberikan kreditor kepada pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2017), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana utang perusahaan berbanding dengan ekuitas. DER dapat dihitung dengan membagi total kewajiban hutang (liabilities) dengan ekuitas (equity).

C. Saham

Saham merupakan dokumen yang menggambarkan kepemilikan dalam suatu perusahaan oleh individu yang dikenal sebagai pemegang saham (stockholder). Seseorang dianggap sebagai pemegang bagian setelah namanya terdaftar dalam buku daftar pemegang saham (DPS). Saham bisa dijelaskan sebagai bentuk partisipasi modal individu atau entitas dalam sebuah perusahaan terbatas atau korporasi. Berbagai jenis saham mencakup saham biasa (common stock), saham preferen (preferred stock), dan saham kumulatif preferen (cumulative preferred stock). Karakteristik saham meliputi kemampuan untuk menerima dividen, hak untuk memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), hak untuk mengambil keuntungan dalam penerbitan efek terlebih dahulu (rights issue), serta potensi mengalami kerugian atau keuntungan modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2019), saham adalah representasi kepemilikan individu atau entitas dalam suatu perusahaan terbatas. Saham ini dikeluarkan dalam bentuk lembaran kertas yang menunjukkan bahwa pemilik lembaran tersebut juga memiliki kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut.

D. Harga Saham

Menurut Jagiyanto (2017), nilai yang dicatat di pasar pada saat tertentu, ditetapkan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan saham yang relevan di pasar tersebut. Harga saham, menurut Wilian Hartanto (2018), adalah cerminan dari nilai instrument keuangan yang berbeda yang menunjukkan kepemilikan perusahaan di bursa efek pada titik waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan menganalisis data berupa angka dengan cara melakukan pengolahan data. Analisis data dan metode uji pada penelitian ini peneliti memakai software SPSS 26.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan periode 2019 hingga 2023.

b. Sampel

Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan memilih perusahaan yang sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga selama periode tahun 2019-2023
2. Perusahaan tersebut telah mengeluarkan laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2023.
3. Perusahaan tidak mengalami kebangkrutan selama kurun waktu periode 2019-2023.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini melibatkan 6 perusahaan yang beroperasi di subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistic 26. Metode analisis yang digunakan meliputi Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, serta Pengujian Hipotesis (Uji T dan Uji F)

Uji Analisis Regresi Linear berganda

Analisis Linear berganda digunakan untuk memperkirakan nilai variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X) dan memahami hubungan antara keduanya.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	1416,857	934,916		1,515	,141
	CA	-70,745	341,360	-,063	-,207	,837
	DER	939,437	672,831	,422	1,396	,174

a. Dependent Variable: Harga saham

$$Y = 1416,857 - 70,745 X_1 + 939,437 X_2$$

Penjelasan berikut dapat dijelaskan dari hasil uji regresi linear berganda:

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) 1416,857 menunjukkan harga saham bernilai 1416,857 apabila Current Ratio (X1), dan Debt to Equity Ratio (X2) bernilai 0.

2. Nilai Koefisien Regresi Current Ratio (X1)

Koefisien X1 sebesar -70,645, nilai negatif hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan 1 kali pada Current Ratio, dikaitkan dengan penurunan harga saham sebesar -70,745 dengan asumsi variabel lain tetap 0.

3. Nilai Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio (X2)

Koefisien X2 sebesar 939,437, nilai positif hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan 1 kali pada Debt to Equity Ratio, dikaitkan dengan peningkatan harga saham 939,437 dengan asumsi variabel lain tetap 0.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,075	2990,53832

a. Predictors: (Constant), DER, CA

b. Dependent Variable: Harga saham

Dengan mengacu pada nilai Adjusted R-Square yang diperoleh, pada tabel di atas memperoleh Adjusted R-Square sebesar 7,5%, maknanya variasi variabel independent dapat menjelaskan variasi dependen sebesar 7,5%, sehingga sisanya sebesar 92,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3 Uji Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1416,857	934,916		1,515	,141
	CA	-70,745	341,360	-,063	-,207	,837
	DER	939,437	672,831	,422	1,396	,174

a. Dependent Variable: Harga saham

Dari hasil koefisien regresi yang disajikan di atas, nilai koefisien untuk variabel independent Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

1. Hasil nilai t-hitung Current Ratio (CR) sebagai variabel X1 adalah $-0,207 < t\text{-tabel } 2,353$, dengan menunjukkan signifikan $0,174 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis statistik menunjukkan H0 diterima dan Ha ditolak, yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan Current Ratio terhadap harga saham.
2. Hasil nilai t-hitung Debt to Equity Ratio (DER) sebagai variabel X2 adalah $1,396 < t\text{-tabel } 2,353$, dan menunjukkan nilai signifikansi $0,837 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis statistik menunjukkan H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti Debt to Equity Ratio tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham.

Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 4 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39062673,245	2	19531336,623	2,184	,132 ^b
	Residual	241469625,422	27	8943319,460		
	Total	280532298,667	29			

a. Dependent Variable: Harga saham

b. Predictors: (Constant), DER, CA

Berdasarkan hasil uji F (Anova) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,132 > 0,05$ dan menunjukkan nilai f-hitung $2,184 < f\text{-tabel } 3,35$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan pada uji F, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Current Ratio (X1) maupun Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap harga saham secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t parsial, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Current Ratio

terhadap harga saham tidak signifikan. Nilai signifikansi $0,837 > 0,05$, dan nilai t-hitung $-0,207 < t\text{-tabel } 2,353$. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah (H1) ditolak. Hasil studi ini menunjukkan bahwa dalam analisis parsial, Current Ratio tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Tingginya perhitungan Current Ratio tidak selalu menguntungkan karena dapat menunjukkan bahwa terdapat banyak dana perusahaan yang tidak digunakan, yang akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, Current Ratio yang rendah cenderung menurunkan harga saham perusahaan.

Penelitian ini mendapatkan hasil temuan yang searah penelitian sebelumnya oleh Dian (2020), yang menunjukkan bahwa Current Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Frendy, Parengkuan, & Marjam (2015) serta Hade & Nadia (2018), yang menyatakan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Hasil uji t parsial, Debt to Equity Ratio terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi $0,837 > 0,05$, dengan nilai t-hitung $1,396 < t\text{-tabel } 2,353$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa (H2) ditolak. Hasil studi ini menunjukkan bahwa, dalam analisis parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham dapat mengalami penurunan jika Debt to Equity Ratio tinggi. Ketika DER tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan masih mengandalkan pinjaman untuk biaya operasional perusahaan, yang dapat mengurangi potensi deviden yang diberikan kepada pemegang saham. Sebaliknya, ketika DER rendah, harga saham di pasar saham dapat meningkat.

Penelitian ini menemukan bahwa hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dian (2020), Vera, Bernhard, & Arrazi (2017), yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Frendy, Parengkuan, & Marjam (2015), yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham,

3. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara Model Fit terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa secara model fit, pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham tidak signifikan. Nilai signifikan $0,132 > 0,05$ serta nilai f-hitung $2,184 < t\text{-tabel } 3,35$. Oleh karena itu, hasil ini menolak (H3) yang mengindikasikan bahwa CR dan DER tidak memiliki pengaruh secara model fit pada harga saham.

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil temuan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Dian (2020), yang menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara model fit tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Vera, Bernhard, & Arrazi (2017), yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Aset (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham secara model fit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan di Subsektor Kecantikan dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Secara model fit, variabel independen Current Ratio dan Debt to Equity Ratio juga tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyarankan bahwa keputusan investasi para investor tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh CR dan DER dalam pembelian saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. D., & Suaryana, I. (2013). PENGARUH EPS, DER, DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM.
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR, UTILITAS, DAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BEI.
- Hermawan, D. A. (2012). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM.
- Monopo, V. C., Tewal, B., & Arrazi. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, DER, ROA DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI (PERIODE 2013-2015).
- Muhidin, & Situngkir, T. L. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 – 2021.
- Oktavia, I., & S.N Genjar, K. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.
- Putri, M. C., & Priyanto, A. A. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2012-2021. JISM.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). PENGARUH EPS, PER, CR, DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. JAD.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS LQ 45 DI BEI PERIODE 2010-2014.
- Sulistiyani, T., & Harianja, S. (2022, Desember). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), CURRENT RATIO (CR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK RAYA INDONESIA TBK PERIODE 2012-2021. IJBEM.